

## SOSIALISASI METODE PEMBUATAN MP-ASI

Vitta Margareth Philipus<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa

Email: [vitta.margareth.philipus@binabangsa.ac.id](mailto:vitta.margareth.philipus@binabangsa.ac.id)

### ABSTRAK

Permasalahan gangguan pada tumbuh kembang bayi dibawah dua tahun merupakan masalah yang perlu ditangani dengan serius. Masalah ini di sebabkan usia bayi dibawah dua tahun merupakan masa kritis dalam proses tumbuh kembang bayi baik secara kecerdasan maupun fisik. Hal ini di sebabkan usia bayi dua tahun merupakan masa kritis dalam proses tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun kecerdasan. MPASI merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan, dan diberikan secara bertahap sesuai dengan usia serta kemampuan pencernaan pada bayi guna memenuhi gizi, selain ASI. Masih Terdapat Bayi Balita dengan Gizi Kurang dan BGM. Angka kejadian kurang gizi ini masih tinggi yaitu sekitar 20,2% dari total seluruh bayi yang ada. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan edukasi tentang Pemberian MP-ASI Pada Ibu Yang Memiliki anak usia 6-24 Bulan. Kegiatan pengabmas dilaksanakan hari Rabu tanggal 15 Januari 2024 pukul 09.30 Wib, tempat pelaksanaan di Puskesmas Singandaru. Peserta yang hadir jumlah 16 orang ibu yang mempunyai anak usia 6-24 Bulan. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut terjadinya peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 6-24 Bulan dalam Pembuatan MP-ASI. Diharapkan bagi ibu agar nantinya mereka bisa mandiri bagaimana cara membuat MP-ASI yang lebih variatif dan sehat dan untuk kedepannya mereka bisa secara mandiri mengolah dan memasarkan produk MP-ASI.

**Kata Kunci:** Makanan Pendamping Air Susu Ibu

### ABSTRACT

*The problem of disorders in the growth and development of infants under two years old is a problem that needs to be addressed seriously. This problem is caused by the age of infants under two years old being a critical period in the process of infant growth and development both in terms of intelligence and physical. This is because the age of two years old is a critical period in the process of child growth and development both physically and intellectually. MPASI is food or drink containing nutrients, given to infants or children aged 6-24 months, and given gradually according to the age and digestive ability of the infant in order to meet nutritional needs, in addition to breast milk. There are still toddlers with malnutrition and BGM. The incidence of malnutrition is still high, which is around 20.2% of the total number of infants. This activity aims to increase knowledge and provide education about Providing MP-ASI to Mothers Who Have Children Aged 6-24 Months. The community service activity was held on Wednesday, January 15, 2024 at 09.30 WIB, the location of the implementation was at the Singandaru Health Center. The participants who attended were 16 mothers who had children aged 6-24 Months. Based on the results of the activity, there was an increase in the knowledge of mothers who have children aged 6-24 months in making MP-ASI. It is hoped that mothers will be able to independently make more varied and healthy MP-ASI and in the future they can independently process and market MP-ASI products.*

**Keywords:** Complementary Food for Breast Milk

### PENDAHULUAN

Permasalahan gangguan pada tumbuh kembang bayi dibawah dua tahun merupakan masalah yang perlu ditangani dengan serius. Masalah ini di sebabkan usia bayi dibawah dua

tahun merupakan masa kritis dalam proses tumbuh kembang bayi baik secara kecerdasan maupun fisik. Selain itu, usia 6 bulan sampai 24 bulan merupakan masa rawan pertumbuhan bagi bayi dan anak. Hal itu didukung oleh data hasil Rikesdas tahun 2013 yang menunjukkan bahwa prevalensi balita kurus dan prevalensi balita pendek, masing-masing 12,1 % dan 47,2 %, sedangkan hasil pemantauan status gizi (PGS) tahun 2016 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita sebesar 27,5 % balita, kurus 8,0 %, balita sangat kurus 3,1%, dan balita risiko kurus 22,8%. Untuk mengatasi hal tersebut, pemberian makanan pendamping air susu ibu (MPASI) pada saat yang tepat menjadi salah satu solusi yang akan sangat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan gizi dan tumbuh kembang anak. Kurang gizi pada bayi bukan semata-mata disebabkan oleh kekurangan pangan. Beberapa faktor lain yang menjadi penyebab ialah pemberian MPASI yang tidak adekuat dan penyapihan yang terlalu cepat (Darmawan & Eva, 2015).

MPASI merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan, dan diberikan secara bertahap sesuai dengan usia serta kemampuan pencernaan pada bayi guna memenuhi gizi, selain ASI. MPASI dibutuhkan karena pada usia 6-24, ASI hanya menyediakan  $\frac{1}{2}$  kebutuhan gizinya, dan pada usia 12-24 bulan, ASI menyediakan  $\frac{1}{3}$  dari kebutuhan gizinya (Kemenkes RI, 2014). Selain itu pada usia ini perkembangan bayi juga sudah cukup siap untuk menerima makanan lain (WHO, 2016) sehingga MPASI yang tepat pada usia enam bulan. Menurut peraturan pemerintah no 33 tahun 2012, MPASI yang tepat sejak usia enam bulan dan meneruskan pemberian ASI sampai usia dua tahun merupakan pola pemberian makan terbaik untuk bayi sejak lahir sampai anak berusia dua tahun. Penerapan pola pemberian makanan ini mempengaruhi derajat kesehatan selanjutnya dan meningkatkan status gizi. Agar pemberian MPASI terlaksana dengan baik, diperlukan pengetahuan yang baik pula mengenai MPASI. Pada dasarnya, pengetahuan merupakan hasil penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan juga diposisikan sebagai faktor predisposisi dari perilaku yang timbul pada seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan Rohmatika (2012), dijabarkan bahwa 66,7% pemberian MPASI yang baik dilakukan oleh sekelompok ibu dengan tingkat pengetahuan baik tentang MPASI dan 16,7 oleh sekelompok ibu dengan tingkat pengetahuan cukup

tentang MPASI. Oleh karena itu, jika pengetahuan tentang MPASI baik, diharapkan pula perilaku tentang pemberian MPASI juga baik

(Notoatmodjo, 2010).

Kecamatan Nanggalo merupakan daerah wilayah kerja Puskesmas Singandaru. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Serang adalah petani sawah, ibu rumah tangga dan ibu bekerja. Angka kejadian kurang gizi masih tinggi sekitar 15,1 % dari total seluruh bayi yang ada. Permasalahan ini tentunya membutuhkan penanganan serius dari tenaga kesehatan dengan cara meningkatkan gizi keluarga dan perbaikan kualitas pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Pemberian MP-ASI yang cukup dalam kualitas dan kuantitas penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang bertambah pesat pada periode emas bayi balita.

Pemberian makananan pendamping ASI (MP-ASI ) usia 6-12 bulan seringkali menjadi suatu hal yang

merepotkan bagi keluarga, umumnya keluarga memilih makanan cepat saji sementara memasak sendiri perlu waktu yang lebih lama, hal ini juga terjadi pada masyarakat yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Singandaru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan permasalahan yang terdapat pada mitra adalah kebiasaan Menggunakan MP-ASI Instan, dimana para ibu yang memiliki balita sebagian besar membeli produk makanan pendamping ASI instan. Penggunaan MP- ASI instan ini praktis akan tetapi kandungan bahan makanannya tidak kompleks dan tidak terjamin nilai gizinya. Selain itu ada beberapa yang memilih memasak sendiri MP-ASI tapi variasi menunya kurang beragam sehingga bayi mudah bosan. Hal ini karena informasi bagaimana cara pengolahan dan variasi MP-ASI belum disampaikan dengan intensif. Kurang Inovatifnya ibu dalam pemberian MP-ASI. Masih Terdapat Bayi Balita dengan Gizi Kurang dan BGM. Angka kejadian kurang gizi ini masih tinggi yaitu sekitar 20,2 % dari total seluruh bayi yang ada. Permasalahan ini tentunya membutuhkan

## **METODE**

penanganan serius dari tenaga kesehatan dengan cara meningkatkan gizi keluarga dan perbaikan kualitas pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Salah satu usaha preventif yang dapat dilakukan dalam mencegah gizi kurang dan stunting

adalah melakukan edukasi pada ibu tentang pentingnya zat gizi bagi pertumbuhan anak. Penyuluhan kesehatan pada masyarakat adalah upaya memberdayakan individu, kelompok, dan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan, serta mengembangkan iklim yang mendukung, dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat sesuai dengan sosial budaya dan kondisi setempat (Lailiyana dkk., 2010).

Berdasarkan masalah dan beberapa fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang “Edukasi Pemberian MP-ASI Pada Ibu Yang Memiliki anak usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Singandaru”.

Berdasarkan identifikasi masalah, tim pengusul melakukan langkah-langkah pendekatan yang telah disepakati untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah :

---

#### Tujuan kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan edukasi tentang Pemberian MP-ASI Pada Ibu Yang Memiliki anak usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Singandaru

- 
- |              |   |
|--------------|---|
| Isi kegiatan | - Pendampingan dan Bimbingan pada ibu yang memiliki anak usia 6- 24 Bulan dalam Pembuatan MP-ASI Bayi Usia 6 Bulan – 12 Bulan |
|              | - Praktek Pembuatan Makanan Pendamping ASI bagi anak usia 6-24 Bulan  |
|              | - Contoh produk makanan pendamping ASI  |
- 

---

Sasaran	Ibu yang memiliki anak usia 6-24 Bulan bulan di Puskesmas Strategi
---------	--

---

Metode kegiatan yang dilakukan berupa:

- a. Simulasi
  - b. Ceramah/penyuluhan
  - c. Diskusi
  - d. Praktek/ demo pembuatan MP-ASI
-

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas dilaksanakan hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 pukul 09.30 Wib, tempat pelaksanaan di Puskesmas Singandaru. Peserta yang hadir jumlah 16 orang ibu yang mempunyai anak usia 6-24 Bulan Tim penyuluh terdiri dari presenter penyaji, moderator dan dari pihak Puskesmas melibatkan bidang bagian promkes. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan 3 tahap yaitu

### 1. Tahap Perkenalan

Sebelum kegiatan dimulai tim pengabmas melakukan salam pembuka dan pengenalan dan dilanjutkan menjelaskan maksud dan tujuan dari materi yang diberikan dan kontrak pelaksanaan yang akan dilakukan. Disepakati bahwa penyuluhan dilaksanakan selama 60 menit

### 2. Tahap Penyajian

Sebelum materi diberikan pemateri melakukan penggalan pengetahuan kepada ibu yang mempunyai balita dengan memberikan kuesioner/pretest untuk mengetahui sejauh mana ibu bayi mengetahui materi tentang pemberian MP-ASI. Materi yang diberikan dengan powerpoint dengan menggunakan media infokus ditambah dengan pemberian *leaf let*. Materi yang disampaikan ketika penyuluhan berlangsung membahas tentang apa pengertian MP-ASI, tujuan, manfaat, dan cara pembuatan MP-ASI. Disaat pemateri memberikan penyuluhan ibu yang mempunyai bayi memperhatikan dan antusias dalam materi yang diberikan selama penyuluhan berlangsung. Dan tidak ada peserta meninggalkan tempat selama penyuluhan berlangsung.

### 3. Tahap Akhir

Sebelum materi diakhiri moderator memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan pertanyaan. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat cukup

baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan ibu terhadap pembuatan MP-ASI yang benar. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan tentang materi yang diberikan maka diberikan kuesioner kembali (post test)

<i>N</i> <i>o</i>	<i>Makanan</i> <i>pendamping ASI</i>	<i>Sebelum</i>	<i>Sesudah</i>
1	Pengertian MP- ASI	50%	90%
2	Tujuan dan Manfaat MP- ASI	56%	94,3%
3	Menu MP- ASI	43%	98,2%
4	Cara Pembuatan MP ASI	46,4%	97,1%

**Distribusi frekuensi pengetahuan ibubalita sebelum dan sesudah Pendidikan kesehatan  
n (16)**

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut terjadinya peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 6-24 Bulan dalam Pembuatan MP-ASI. Diharapkan bagi ibu agar nantinya mereka bisa mandiri bagaimana cara membuat MP-ASI yang lebih variatif dan sehat dan untuk kedepannya mereka bisa secara mandiri mengolah dan memasarkan produk MP-ASI.

**DAFTAR PUSTAKA**

Kementerian kesehatan republik indonesia. Modul pelatihan konseling : pemberian makan bayidan anak.; 2014.

Silawati A, Yuanita B, Aristyanita CV, Wijaya C, Sihotang K. Pemberian Makanan Pada Bayi Dan Anak (PMBA) Dalam Situasi Bencana.; 2013.

UNICEF. Paket Konseling : Pemberian Makan Bayi dan Anak. In: ; 2014.